

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Israiliyat* merupakan kisah-kisah yang diambil dari ahli kitab yang masuk Islam (Yahudi dan Nasrani). Yang mana mereka ini mempunyai pengetahuan cukup banyak dalam agama mereka yang bersumber dari Taurat dan Injil terutama tentang kisah umat dan para nabi terdahulu.<sup>1</sup>

Sementara Alquran sendiri banyak mencakup hal-hal yang terdapat dalam Taurat dan Injil, khususnya yang berhubungan dengan kisah para nabi dan berita umat terdahulu. Masuknya *Israiliyat* ini kedalam tafsir adalah disebabkan banyaknya bangsa Yahudi yang telah memeluk Agama Islam seperti Abdullah bin Salam, Ka'Ab bin Ahbar, Wahb bin Munabbih, dan Abdul Malik bin Aziz bin Juraij. Adapun mereka ini masih kental dengan agama dan budaya yang dianut sebelumnya.<sup>2</sup>

Masuknya *Israiliyat* telah terjadi sejak Islam lahir dan semakin berkembang ketika berlakunya penghujrahan umat Islam ke Madinah dimana tempat orang Yahudi menetap. Dari situlah mereka menyusupkan berita *israiliyat* ini sehingga membuat para sahabat lalai dengan dengan cerita dongeng mereka tersebut. Riwayat-riwayat *Israiliyat* ini semakin banyak memenuhi kitab-kitab tafsir kaum muslimin meskipun sudah tercatat dalam Alquran tentang sifat orang Yahudi ini berkenaan penyelewengan kitab suci mereka.<sup>3</sup>

Hal ini menunjukkan eksistensi keberadaan *Israiliyat* yang merupakan kisah-kisah yang dinisbatkan kepada bangsa Yahudi dan Bani israil. Cerita tersebut dalam perkembangan berikutnya memasuki wilayah tafsir. Menurut sebagian ahli tafsir kisah-kisah Yahudi itu terserap kedalam tradisi Islam melalui penafsiran Alquran. *Israiliyat* telah banyak masuk kedalam kitab-kitab tafsir dari periode klasik sampai kontemporer.

---

<sup>1</sup> Ahmad Sa'id Syamsuri, *Israiliyyat : Perkembangan dan Dampaknya dalam Al-Quran* ( Jurnal Islamuna Vol.2 No.2,2015),197

<sup>2</sup> Manna' Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Aquran / Manna' Khalil Al-Qattan*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa,2013).499.

<sup>3</sup> Yusuf Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran*, (Jakarta:Gema Insani, 2002), 500.

Pengutipan riwayat-riwayat *Israiliyat* kedalam kitab tafsir oleh mufasir mempunyai beragam alasan. Sebagian alasan mufasir mengutip riwayat *Israiliyat* kedalam kitab tafsir nya dengan alasan sebagai koleksi sejarah, untuk menambah khazanah wawasan umat islam tentang ceita *Israiliyat* didalam kitab tafsir.

*Israiliyat* sudah membudaya dalam pemikiran orang-orang muslim baik dalam tulisan mampu kehidupannya. Didalam karya-karya tafsir dimungkinkan banyak terdapat riwayat *Israiliyat*. Hal ini terjadi karena begitu banyaknya orang-orang ahli kitab yang masuk kedalam agama islam. Tentu saja beberapa ajaran mereka yang tidak berkaitan dengan hukum-hukum syariat yang masih melekat kuat didalam fikiran mereka. Misalnya berita-berita asal muasal penciptaan makhluk, rahasia penomena alam dan banyak lagi kisah-kisah lainnya. Tentu saja jiwa manusia memiliki kecenderungan untuk menyimak beberapa rincian istarat Alquran tentang masalah-masalah Yahudi.

Mungkin sedikit dari masyarakat muslim yang mengerti akan pengertian *israiliyat*, sebagian mereka mengira bahwa riwayat *Israiliyat* adalah salah dan dapat merusak Aqidah umat muslim. Sebagian dari mereka beranggapan seperti itu dimungkinkan tidak mengetahui bagaimana status atau hukum kisah-kisah *Israiliyat* tersebut.

Pengutipan *Israiliyat* oleh sebagian mufasir sebagai salah satu sumber penafsiran Alquran memperkaya khazanah perpustakaan umat islam dengan kitab-kitab tafsir yang memuat riwayat-riwayat *Israiliyat* dengan intensitas yang cukup beragam, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Persoalan *Israiliyat* menjadi isu penting bagi mufasir modern. Sebab *Israiliyat* tidak hanya berkaitan dengan aspek teologis Islam yang mengklaim sebagai agama yang sempurna, sehingga tidak perlu lagi merujuk pada ajaran-ajaran Yahudi dan Nasrani, juga pernyataan Alquran yang menyatakan kedua kelompok itu telah melakukan penyimpangan terhadap kitab suci mereka, tetapi juga *Israiliyat* pada umumnya berisi khufarat-khufarat merusak akidah umat islam.

Alquran banyak mengkisahkan tentang kisah-kisah nabi-nabi Allah, salah satunya seperti kisah Nabi Yusuf. Beliau merupakan sosok yang nyata menurut kedua agama terbesar (Islam dan Kristen). Tetapi Alquran tidak mengkisahkan secara detail, oleh karena itu sebagian sahabat mengambil riwayat-riwayat yang mengkisahkan perjalanan hidup nabi-nabi terdahulu dan kaumnya dari ahli kitab yang telah masuk islam.

Riwayat-riwayat tersebut dimasukan kedalam kitab tafsir oleh sebagian mufasir yang menerima riwayat-riwayat tersebut.

Kisah-kisah yang dikemukakan Alquran merupakan dokumen historis bernilai sangat tinggi. Tidak ada keraguan sedikitpun terhadap kebenaran sedikitpun terhadap kebenaran informasi-informasi alquran tersebut, serta kesesuaiannya dengan realitas sejarah yang sebenarnya terjadi.<sup>4</sup>

Orientasi tafsir Alquran yang menjadi objek kritikan para mufassir modern dalam pengutipan riwayat israiliyat, adalah tafsir yang menggunakan orientasi penafsiran bi al-matsur yang memuat riwayat-riwayat dari Ahli kitab sehingga memuat riwayat-riwayat dari ahli kitab, sehingga memenuhi banyak kitab tafsir mereka diakibatkan sikap kesemberonan mufassir dan keterkaitan mereka terhadap cerita Israiliyat yang semakin melampau batas sebagai seorang penafsir *kalamullah*.

Menurut Adz-Dzahabi bahwa hukum menukilkan dari kalangan Bani Israel dan Nasrani tidak dibenarkan dan serta tidak pula didustakan dengan catatan bukan sebagai (itiqad) melainkan untuk mengetahui dan pelajaran semata.<sup>5</sup>

Pada kenyataannya masih ramai para mufassir yang memuatkan kisah *Israiliyat* dalam tafsir mereka tanpa melihat statusnya baik itu *maqbul* (diterima) ataupun *mardud* (ditolak). Demikian pula dalam hal ini penulis mengambil tafsir yang banyak menukil *Israiliyat* yaitu tafsir Tafsir Jami' Al-Bayan fi tafsir Alquran karya Ibn Jarir Ath-Thabari. Alasan mengambil tafsir ini karena Ath-Thabari merupakan ahli ilmu hadis dan sejarah serta menjadi rujukan penting bagi para mufasir bil ma'tsur. Juga tafsir ini pengarangnya menukilkan riwayat-riwayat *Israiliyat* dan mencantumkan sebagian kisah yang bersumber dari riwayat *Israiliyat*.

Namun penulis tidak akan membahas tentang semua kisah yang terdapat didalamnya, hanya akan mengkhususkan tentang kisah Nabi Yusuf untuk dijadikan

---

<sup>4</sup> Muhammad Mahmud Hijazi, *Fenomena Keajaiban Alquran Kesatuan Tema dalam Alquran*, terj. Abdul Hayyie Al-kaattani dan sutrisno Hadi ( Jakarta : Gema Insani , 2010), 342.

<sup>5</sup> Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsir Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung:Pustaka Setia, 1999), 48

dalam penulisan skripsi ini mengingat perbedaan para ulama tentang diterima ataupun ditolaknya riwayat tersebut.

Demikian pula yang terjadi pada tafsir Jami' Al-Bayan fi tafsir Alquran karya Ibn Jarir Ath-Tabari banyak memasukan *Israiliyat* didalamnya terutama pada kisah nabi Yusuf yang diabadikan dalam alquran sebagai pria yang sangat tampan. Pernyataan ini digambarkan ketika Yusuf tumbuh remaja, istri tuanya yang bernama Zulaikha menggoda karena tidak bisa menahan daya tarik ketampanannya dan setiap wanita yang melihatnya pasti terkesima, namun Yusuf menolaknya. Sebagaimana dalam surat Yusuf ayat 24.

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهَا وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ  
وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ (٢٤)

*"Dan sungguh, perempuan itu telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Dan Yusuf pun berkehendak kepadanya, sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, Kami palingkan darinya keburukan dan kekejian. Sungguh, dia (Yusuf) termasuk hamba Kami yang terpilih".*

Dalam Al-Quran Nabi Yusuf disebutkan sebanyak 58 kali yaitu pada surat Al-An'aam {6} ayat 84, Surat Al-Mu'min {40} ayat 34. Dan Surat Yusuf {12} ayat 4, 7-11, 13, 15, 17, 20, 21, 23-29, 31, 33-36, 37, 38, 42, 45-47, 50-52, 54-56, 58, 59, 62, 64, 69, 70, 73, 76, 77, 79, 80, 84, 85, 87-90, 92, 94, 99, 100, dan 102.

Maka penulis mencoba untuk mengangkat tentang permasalahan ini, dengan menganalisis keberadaan riwayat israiliyat khusus dalam kisah Nabi Yusuf, yaitu dengan tema : **Analisis israiliyat dalam Tafsir Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Quran Karya Ibn Jarir Ath-Thabari tentang kisah Nabi Yusuf.**

## **B. Rumusan Masalah penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Siapa yang menjadi sumber kisah *Israiliyat* dalam tafsir Jami' Al-Bayan fi tafsir Alquran tentang kisah Nabi Yusuf karya Ibnu Jarir Al-Thabari ?
2. Bagaimana bentuk *Israiliyat* dalam tafsir Jami' Al-Bayan fi tafsir Al-Quran tentang kisah Nabi Yusuf karya Ibnu Jarir Al-Thabari ?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat :

1. Adapun tujuannya :
  - a. Untuk mengetahui sumber Israiliyat dalam tafsir Jami' Al-Bayan fi tafsir Alquran tentang kisah Nabi Yusuf karya Ibnu Jarir Al-Thabari
  - b. Untuk mengetahui bentuk *Israiliyat* dalam tafsir Jami' Al-Bayan fi tafsir Alquran tentang kisah Nabi Yusuf karya Ibnu Jarir Al-Thabari
  
2. Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi tiga :
  - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam studi Alquran yang terkait dengan riwayat atau sumber bi al-ma'tsur.
  - b. Selain itu dapat menambah khazanah literatur akademika, terutama jurusan Ilmu Alquran dan tafsir.
  - c. Secara praktisnya, dapat menjadi acuan bagi mahasiswa khususnya jurusan ilmu Alquran dan tafsir dalam memahami kisah-kisah *Israiliyat* yang dimuatkan dalam kitab-kitab tafsir.

### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu kegiatan eksplorasi hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait tema yang akan diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini, baik dengan tema permasalahan, ayat-ayat yang diteliti atau teori yang digunakan, yaitu :

Skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian berjudul *Kisah-kisah Israiliyat dalam tafsir Al-Ibriz karya K.H Bisyr Musthofa ( studi kisah umat-umat dan para nabi dalam kitab tafsir Al-Ibriz )* yang ditulis oleh Achmad Syaefudin. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan tafsir Indonesia yang banyak menggunakan bahasa lokal untuk memudahkan masyarakatnya memahami isi kandungan Alquran khusus masyarakat Jawa, mengingat tafsir ini menggunakan bahasa jawa itu sendiri. Selain itu juga bisyr musthofa dalam menafsirkan kisah-kisah Alquran banyak menukil kisah-kisah israiliyat untuk menceritakannya dengan lebih

jasas. <sup>6</sup> Skripsi yang berjudul *israiliyat dalam tafsir tafsir Jami' Al-Bayan fi tafsir Al-Quran karya Ibn Jarir Al-Tabari dan Ibnu Katsir. Sikap ath-thabari dan Ibnu Katsir terhadap penyusupan israiliyat dalam tafsirnya*. Yang ditulis oleh Nur Afifah.

Skripsi yang berjudul *israiliyat dalam tafsir Al-Azhar (studi terhadap penggunaan Israiliyat dalam tafsir Al-Azhar)* yang ditulis oleh Yuldhana Saefurus pada tahun 2015. Didalamnya membahas penggunaan israiliyat dalam tafsir al-azhar karya Hamka.

Skripsi yang berjudul *penafsiran kisah-kisah Alquran : tela'ah terhadap pemikiran Muhammad Khalafullah dalam Al-Fann al-Qasasi fil alquran alkarim*. Yang ditulis oleh Muhammad Khotib.

Skripsi yang berjudul *studi analisis pandangan israiliyat Rasyid Ridho Dalam tafsir Al-Manar*. yang ditulis oleh Ahmad Zaki Mubarak.

Adapun dalam Jurnal yang berjudul *memahami Eksistensi Israiliyat dalam tafsir* <sup>7</sup> dalam jurnal dimuatkan tentang israiliyat terbagi menjadi bagian. Pertama, israiliyat yang sejalan dengan Islam. Kedua, israiliyat yang tidak sejalan dengan Islam dan ketiga israiliyat yang tidak masuk bagian pertama dan kedua. Peristiwa israiliyat secara garis besar dapat dikategorikan dalam dua bagian yaitu melarang dan membolehkan.

Jurnal yang berjudul *masuknya israiliyat dalam tafsir Al-Quran* <sup>8</sup> dalam jurnal dimuatkan tentang israiliyat datang dari orang-orang Yahudi. Pengaruhnya secara negatif untuk mempercayai orang-orang juga interpretasi Al-Quran seperti kisah dalam Alquran.

Adapun dalam Artikel persoalan tentang israiliyat oleh Asy'ikh bin Shalih Al-Usaimin.<sup>9</sup> Dalam artikel ini memuatkan tentang pembagian kisah menurut syariat dan sikap para ulama terhadap kisah-kisah israiliyat tersebut.

Artikel persoalan tentang israiliyat oleh Asy'ikh bin Shalih Al-Usaimin. Dalam artikel ini memuatkan tentang pembagian kisah menurut syariat dan sikap para ulama terhadap kisah-kisah israiliyat tersebut.

---

<sup>6</sup> Achmad Syaefuddin, *Kisah-Kisah Israiliyat dalam Tafsir Al-IBRIZ Karya Musthofa Bisri ( Studi Kisah Umat-Umat Para Nabi dalam Kitab Tafsir Al-IBRIZ)*, (Skripsi Program Sarjana IAIN Kalijaga Jogjakarta)

<sup>7</sup> Abd. Kahar, *Memahami Eksistensi Israiliyat* (Jurnal El-Fuqania Vol.1 No 1. 2016)

<sup>8</sup> Nursyamsu, *Masuknya Israiliyat dalam Tafsir Alquran*, (Jurnal Al-Irfani Vol. 1 No. 1 .2015).

<sup>9</sup> Asy'ikh Muhammad bin Sahih Alutsmaini, *Persoalan Tentang Israiliyat*, terj. Abu Luqman (Malang : Cahaya Tauhid, 2006) , 89-92.



Berdasarkan hasil dari kajian pustaka yang penulis lakukan terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu pembahasan yang sebelumnya lebih khusus menjelaskan tentang israiliyatnya saja.

Sehingga penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai *Israiliyat* dengan menggunakan tafsir Jami' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Quran karya Ibn Jarir Ath-Thabari yang berhubungan dengan kisah Nabi Yusuf.

### **E. Kerangka teori**

Penelitian ini hal yang pertama kali dilakukan penulis adalah tentang *Israiliyat*. Pada dasarnya *Israiliyat* adalah cerita atau informasi yang berasal dari Yahudi dan Nasrani yang telah memeluk agama islam dan menyelusup pada masyarakat islam.<sup>10</sup> *israiliyyat* dinisbatkan pada nabi Ya'kub, bin Ishaq bin Ibrahim. Sedangkan istilah Yahudi adalah sebutan bagi Bani Israil.<sup>11</sup> Para ulama ahli tafsir dan ahli hadis menggunakan arti yang lebih luas lagi yaitu *Israliyyat* adalah seluruh riwayat yang bersumber dari orang Yahudi dan Nasrani serta selain dari keduanya yang masuk dalam tafsir maupun hadis. Ada pula ulama tafsir dan hadis yang memberi makna *israiliyyat* sebagai cerita yang bersumber dari musuh-musuh Islam, baik Yahudi, Nasrani ataupun lainnya.<sup>12</sup>

Dalam memuat riwayat *israiliyat*, kitab-kitab tafsir mempunyai intensitas yang beragam. Hal ini yang menjadi standar umum untuk meneliti kualitas kitab-kitab tafsir dalam memuat riwayat *israiliyat*. Penilaian yang baik atau tidak terhadap sebuah kitab tafsir yang memuat *israiliyat* tergantung kepada metode penulisan tafsir dalam menggunakan *israiliyatnya*.<sup>13</sup> Telah banyak *israiliyat* yang masuk kedalam kitab-kitab tafsir, mulai dari periode klasik dan kontemporer.

Beragam alasan para mufasir ketika mengutip riwayat-riwayat *Israiliyat*, sebagai alasannya untuk dijadikan sebagai koleksi sejarah dan untuk menambahkan khazanah dan wawasan umat islam tentang cerita *israiliyat* dalam kitab tafsir.

---

<sup>10</sup> Thameen Ushama, *Metodologi Tafsir Quran (kajian kritis)*,9

<sup>11</sup> Muhammad Husain AdzDzahabi, *Israiliyat fit Tafsir wal hadits* (Mesir :Mujamma'ul Buhus Al-Islamiyah), 19

<sup>12</sup> Muhammad Husain Al-Dzahabi, *Israiliyah dalam Tafsir dan Hadits*, terj. Didin Hafidzuddin (Jakarta: Litera Antar Nusa,1993), hal. 9

<sup>13</sup> Rosihon Anwar, *Kedudukan Israiliyat dalam Tafsir Al-Quran*, (Skripsi Bandung ,1993).9

Masuknya *Israiliyat* kedalam tafsir sejak dari masa sahabat, dimana pada masa tersebut ketika mereka menemukan kisah dari Alquran yang bersifat global, mereka menanyakan rinciannya kepada orang ahli kitab yang telah masuk islam. Karena kitab-kitab samawi ini memiliki kecocokan terhadap kisah-kisah yang terdapat didalamnya, bedanya terletak pada ringkas dan rinciannya. Selain itu banyaknya tokoh Yahudi yang masuk islam dan menjadi andil besar bagi sahabat untuk menjadiny sebagai sumber penafsiran.

Sedangkan dampak masuknya *Israiliyat* khususnya pada masa tabi'in dan sesudahnya telah menghilangkan kepercayaan kepada sejumlah besar kitab-kitab tafsir dan membawa konsekuensinya munculnya kritik terhadap khazanah tafsir. Juga munculnya tuduhan-tuduhan negatif dan pengaitannya kepada sebagian sahabat dan para ima, yang kepada mereka riwayat-riwayat itu dinisbatkan atau mereka yang meriwayatkannya dari ahli kitab hal itu menjadi kesempatan bagi musuh islam untuk melancarkan tuduhan miring, disamping banyaknya riwayat-riwayat sahih yang telah bercampur berita-berita yang dusta tanpa pemilahan.

Karena itu mufassir harus jeli ketika membaca riwayat dan tabi'in dan sangat berhati-hati ketika menelaah riwayat-riwayat dari ahli kitab serta menyaring riwayat yang tidak bertentangan dan akal dan riwayat shahih. Bila ia bisa menghindari riwayat-riwayat dari Bani Israil itu, maka tentu lebih baik dan lebih terhindar dari kemungkinan terjerumus kedalam kesalahan.<sup>14</sup>

Muhammad Husain Adz-Dzahabi membagi *Israiliyat* ke dalam dua macam yang pertama *Israiliyat* sebagai kisah dan dongeng kuno yang menyusup ke dalam tafsir dan hadis yang asal periwayatannya kembali pada sumber Nasrani, Yahudi atau yang lainnya. Kedua, Kisah dan dongeng yang sengaja diselundupkan oleh musuh-musuh Islam ke dalam tafsir dan hadis yang sama sekali tidak dijumpai dasarnya dalam sumber lama. Kisah itu sengaja diselundupkan dengan tujuan merusak aqidah kaum Muslimin. Pandangan islam terhadap israiliyat pada dasarnya sama, sebagaimana terhadap Yahudi dan Nasrani maka dalam melakukakn penelusuran israiliyat harus berdasarkan al-Quran dan hadis. Pandangan islam terhadap umat-umat terdahulu termasuk Yahudi dan Nasrani, dapat dilihat ketika Alquran berbicara tentang syariat umata terdahulu.

Dalam hal ini juga banyak ulama yang bersetuju dan tidaknya mengutip cerita-cerita israiliyat sebagai sumber penafsiran Alquran. Pertama, ulama yang pro terhadap

---

<sup>14</sup> Mansyurat Al-'Asr al-Hadis. *Mabahis fi ulumumil Quran*, 64.



*Israiliyat* adalah Ibnu Hajar Al-Astqalani, Ibnu Al-Arabi dan Ibnu Taimiyah yang mengatakan bahwa boleh meriwayatkan *Israiliyat* asalkan sejalan dengan syariat Islam dan jika sebaliknya maka harus ditolak serta tidak boleh diriwayatkan. Adapun ulama yang kontra terhadapnya seperti Muhammad Abduh, Musthafa Maragi, Abu Zahrah, Al-Biq'a'i dan Muhammad Syaltut dalam kenyataan bahwa *Israiliyat* hanya menghalangi mereka untuk menemukan petunjuk Alquran serta memalingkan mereka dari Intan dan permata (Alquran).

Pada ayat diatas penulis menarik untuk menganalisis ayat yang ada riwayat israiliyatnya dengan menggunakan tafsir Jami' Al-Bayan fi tafsir Alquran karya Ibn Jarir Ath-Tabari.

Sumber-sumber *Israiliyat* yang ada dalam tafsir Ath-Tabari ini ditinjau dari segi sanad/perawinya. Kebanyakan yang disebut *Israiliyat* itu dihubungkan kepada empat nama yang terkenal ini seperti, Abdullah bin Salam dari kalangan sahabat. Dari kalangan tabi'in pula seperti Ka'ab bin Al-Akhbar, Wahb bin Munabbih dan Abd Malik Ibnu Abd Aziz Ibnu Juraij. Namun dalam tafsir Ath-Tabari hanya satu tokoh *Israiliyat* yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah Nabi Yusuf a.s yaitu Ka'ab bin Al-Akhbar dan beberapa dikalangan sahabat dan tabi'in yang bukan dari ahli kitab.

Benruk Israiliyatnya dalam tafsir ath-Tabari yaitu yang berkenaan dengan pencurian yang dinisbatkan kepada Yusuf. Pertama, bibi Yusuf sangat mencintainya dan ingin sekali hidup bersama Yusuf. Sang bibi yang yang memegang sabuk Ishaq mengkatnya kepada Ishaq mengikatnya kepada Yusuf dan mengatakan bahwa Yusuf telah mencurinya. Dalam tradisi mereka, orang yang mencuri hukumannya adalah menjadi budak, sehingga ia bisa bersama Yusuf sampai meninggal. Kedua, kakek dari ibu, adalah seorang yang kafir, sehingga sang ibu memerintahkan Yusuf untuk mencari patungnya dan mengahncurkannya dengan harapan sang kakek dapat meninggalkan agamanya. Ketiga, ketika yusuf bersama saudara-saudaranya ia menyembunyikan sepotong daging, sehingga mereka mencelanya. Keempat, Yusuf mencuri makanan untuk diberikan kepada orang-orang miskin. Kelima : tuduhan saudara-saudaranya Yusuf adalah sebuah kebohongan.

## **F. Metodologi penelitian**

Metode adalah cara, teknik, jalan (tariqah) yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur dan kaidah yang semestinya dicukupi ketika seseorang melakukan penelitian.

Ada beberapa metode yang penulis gunakan penelitian ini, antara lain :

#### 1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *deskriptif analisis*. Yakni mendeskripsikan suatu masalah melalui data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dan diambil kesimpulannya.

#### 2. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang terdiri dari tindakan, kata-kata atau data tertulis seperti dokumen yang lain lain yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas.<sup>15</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif sesuai diterapkan untuk penelitian ini. Karena penelitian ini dimaksud untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi informasi.<sup>16</sup> Dalam hal ini adalah ayat-ayat yang berkenaan dengan Nabi Yusuf. Secara garis besar penelitian ini dibagi dalam dua tahap yaitu pengumpulan data dan pengelolaan data.

#### 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber primer dan sekunder.<sup>17</sup> sumber primer yang dimaksud adalah Tafsir Jami' Al-Bayan fi tafsir Al-Quran karya Ibn Jarir Al-Tabari. Sedangkan sumber-sumber sekunder yaitu sumber-sumber yang berupa artikel penelitian yang terkait dalam bidang tersebut diatas baik itu skripsi atau jurnal, buku-nuku, majalah serta media lainnya baik dalam bentuk tulisan atau visual yang berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami penelitian ini.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Studi kepustakaan (*library research*).

Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, kitab dan sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Lexy J Moelong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), 157

<sup>16</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 174

<sup>17</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*.180

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998),

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Data-data dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif dengan menghubungkan berbagai pernyataan teori secara logis. Data kan digambarkan untuk kemudian dianalisa sehingga ditemukan kesimpulan yang objektif.

Pendekatan analisis isi (content analysis ) yaitu analisis terhadap ayat-ayat tentang nabi tafsir Ath-Thabari dalam rangka untuk menguraikan secara lengkap literatur dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Metode ini merupakan jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti, atau cara penggunaan suatu obyek ilmiah tertentu dengan memilih-memilah antara pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan.<sup>19</sup>

### G. Sistematika penulisan

Agar pembahasan penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, maka ditetapkan sistematika pembahasan dari penelitian ini yang terdiri lima bab, dengan penulisan sebagai berikut :

Bab satu, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab dua, merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang pengertian israiliyat dari berbagai tokoh yang berpengaruh sehingga dapat diketahui akan esensi makna dari israiliyat.

Bab tiga, merupakan pemaparan latar belakang mufassir yang berisikan Biografi, Riwayat pendidikan dan karya-karyanya. Disamping itu dijelaskan pula metode dan corak tafsirnya.

Bab empat, merupakan analisis israiliyat berisikan tentang penafsiran Ibn Jarir Al-Tabari terhadap ayat-ayat tentang kisah nabi Yusuf.

---

<sup>19</sup> Muhammad Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta : Yayasan Obor Pustaka Indonesia. 2014). 120

Bab lima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang dikaji.

